

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk menyajikan gambaran umum mengenai penyebaran atau distribusi data. Skor yang dihasilkan telah diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata dan simpangan baku atau standar deviasi.

Variabel yang ada dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu yang mempengaruhi dilambangkan dengan X, dalam penelitian variabel bebasnya adalah Hasil Belajar Kewirausahaan. Sedangkan untuk variabel terikatnya yaitu variabel yang dipengaruhi dilambangkan dengan Y, dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Jiwa wirausaha.

1. Jiwa Wirausaha

Data Jiwa Wirausaha (variabel Y) diperoleh dari pengolahan data hasil pengisian kuesioner yang disebarkan di kelas XI AK I dan XI AK II SMKN 16 Jakarta. Sebelum kuesioner benar-benar digunakan untuk penelitian, terlebih dahulu dilakukan penyebaran uji coba kuesioner pada siswa kelas XI jurusan pemasaran 1 di SMKN 16 Jakarta sebanyak 20 orang. Dengan menggunakan $r_{\text{product moment}}$, ditentukan kriteria batas minimal persyaratan yang diterima untuk jumlah sampel $n=20$, maka $r_{\text{tabel}} = 0,44$ jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir pernyataan

dianggap valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop, dan selanjutnya butir yang tidak valid tidak digunakan lagi.

Setelah melalui proses perhitungan validitas, dari 42 butir pernyataan yang diujicobakan, diperoleh 32 pernyataan yang valid, maka besar presentasi butir pernyataan valid adalah sebesar 76% (lihat lampiran 3 halaman 74). Selanjutnya, dihitung besar reliabilitas butir pernyataan valid dengan perhitungan *Alpha Cronbach*, maka diperoleh hasil sebesar 0,92. Dengan demikian, reliabilitas yang diperoleh adalah 92% (lihat lampiran 4, halaman 75).

Dari data penelitian yang dikumpulkan diperoleh nilai terendah 105 dan nilai tertinggi 144. Nilai rata-rata (\bar{Y}) sebesar 126,84 dan varians (S^2) sebesar 107,61 serta standar deviasi (SD) sebesar 10,37 (perhitungan lihat lampiran 8, halaman 82).

Distribusi frekuensi data Jiwa wirausaha dapat dilihat pada tabel IV.1 dibawah ini. Dimana rentang nilai Y adalah 39 dan banyak kelas interval adalah 7 serta panjang kelas interval adalah 6 (perhitungan lihat lampiran 9, halaman 84)

Tabel IV.1

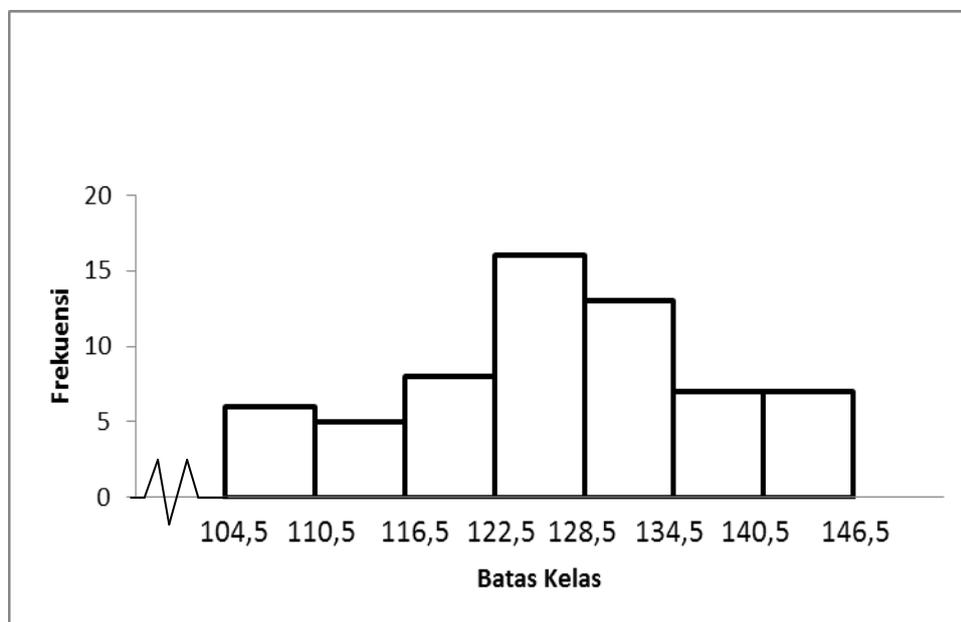
Daftar Distribusi Frekuensi Variabel Y (Jiwa wirausaha)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
105 – 110	104.5	110.5	6	10%
111 – 116	110.5	116.5	5	8%
117 – 122	116.5	122.5	8	13%
123 – 128	122.5	128.5	16	26%
129 – 134	128.5	134.5	13	21%
135 – 140	134.5	140.5	7	11%
141 – 146	140.5	146.5	7	11%
Jumlah			62	100%

Sumber : Data diolah sendiri (2012)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Y (Jiwa wirausaha) di atas dapat dilihat banyaknya kelas interval sebesar 7 kelas dan panjang kelas adalah 6. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,5 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,5. Frekuensi relatif terbesar berada pada kelas keempat yaitu pada rentang 123 – 128 sebesar 26%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar Jiwa wirausaha siswa terjadi pada rentang 123 – 128. Frekuensi relatif terendah berada pada kelas kedua sebesar 8 %. Artinya dari 62 siswa, Jiwa wirausaha yang paling sedikit adalah berada pada rentang 111 – 116 sebesar 8 %.

Dari tabel distribusi variabel Y di atas, maka dapat dibuat grafik histogram jiwa wirausaha, sebagai berikut:



Gambar IV.1 Grafik Histogram Variabel Y (Jiwa wirausaha)

Sumber : Data diolah sendiri (2012)

Berdasarkan gambar histogram di atas terlihat bahwa frekuensi tertinggi berada pada kelas keempat dengan batas nyata 122,5 – 128,5 sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas kedua dengan batas nyata 110,5 – 116,5.

Menurut hasil perhitungan rata-rata skor per indikator, indikator yang paling berpengaruh terhadap jiwa wirausaha siswa adalah indikator keorisinilan dengan skor rata-rata sebesar 262,33. Sedangkan skor rata-rata untuk indikator percaya diri yaitu 249, indikator berorientasi pada tugas dan hasil yaitu 249,15, indikator pengambil resiko yaitu 237,33, indikator kepemimpinan yaitu 248,5, dan untuk indikator berorientasi ke masa depan yaitu 228,2 (perhitungan lihat lampiran 10, halaman 86).

2. Hasil Belajar Diklat Kewirausahaan

Data mengenai Hasil Belajar Diklat Kewirausahaan (variabel X) diperoleh dari rata-rata nilai ualangan harian, mid semester, dan ujian akhir semester ganjil tahun ajaran 2011-2012 siswa kelas XI AK I dan AK II SMKN 16 Jakarta. Dari data yang dikumpulkan diperoleh nilai terendah 67, dan nilai tertinggi 86, nilai rata-rata (\bar{X}) sebesar 75,95 varians (S^2) sebesar 19,23 dan sstandar deviasi (SD) sebesar 4,39 (perhitungan pada lampiran 8, halaman 82).

Distribusi frekuensi data Hasil Belajar Diklat Kewirausahaan dapat dilihat pada tabel IV.2 dibawah ini. Dimana rentang kelas adalah 3 dan banyak kelas adalah 7 (perhitungan lihat lampiran 11, halaman 87).

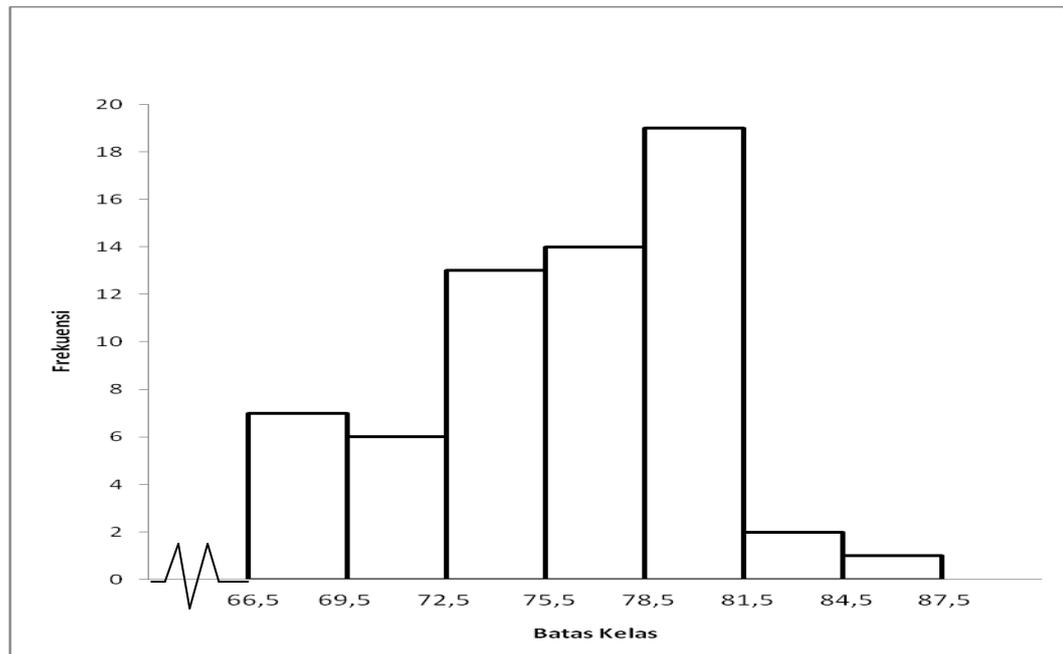
Tabel IV.2**Daftar Distribusi Frekuensi Variabel X (Hasil Belajar Diklat Kewirausahaan)**

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
67 – 69	66.5	69.5	7	11%
70 – 72	69.5	72.5	6	10%
73 – 75	72.5	75.5	13	21%
76 – 78	75.5	78.5	14	23%
79 – 81	78.5	81.5	19	31%
82 – 84	81.5	84.5	2	3%
85 – 87	84.5	87.5	1	2%
Jumlah			62	100%

Sumber : Data diolah sendiri (2012)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel X (Hasil Belajar Diklat Kewirausahaan) di atas dapat dilihat banyaknya kelas interval sebesar 7 kelas dan panjang kelas adalah 3. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,5 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,5. Frekuensi relatif Hasil Belajar Diklat Kewirausahaan terbesar berada pada kelas keempat yaitu pada rentang 76 - 78 sebesar 23%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar hasil belajar diklat kewirausahaan siswa lebih banyak pada rentang 76 - 78.

Dari tabel distribusi variabel X di atas, maka dapat dibuat grafik histogram Hasil Belajar Diklat Kewirausahaan, sebagai berikut :



**Gambar IV.2 Grafik Histogram Variabel X
(Hasil Belajar Diklat Kewirausahaan)**

Sumber : Data diolah sendiri (2012)

Berdasarkan gambar histogram di atas terlihat bahwa frekuensi hasil belajar diklat kewirausahaan tertinggi berada pada kelas keempat dengan batas nyata 75,5 – 78,5 sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas ketujuh dengan batas nyata 84,5 – 87,5.

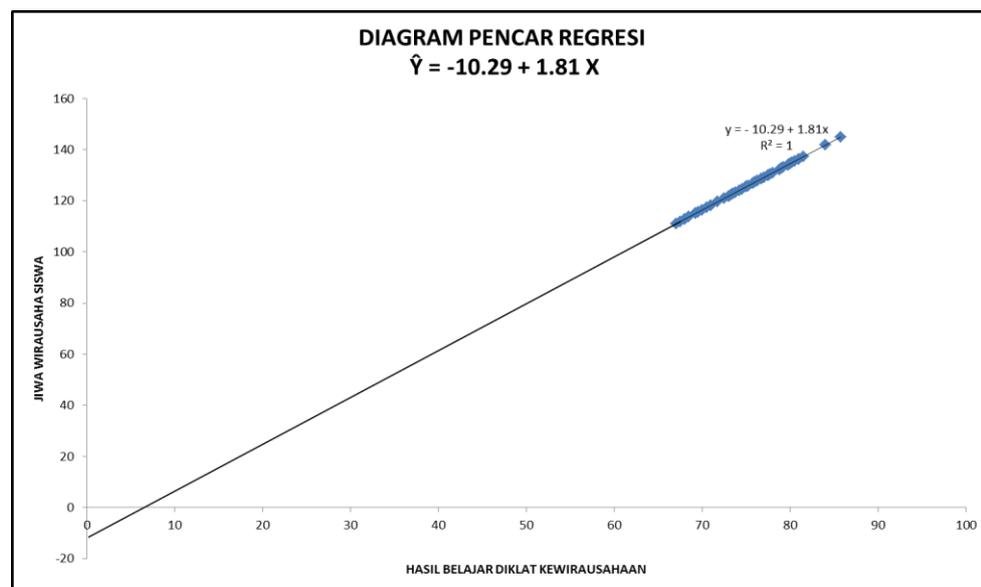
B. Analisis Data

1. Mencari Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang digunakan adalah regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana Hasil Belajar Diklat Kewirausahaan mempunyai hubungan dengan Jiwa wirausaha. Hubungan yang didapat pada umumnya dinyatakan dalam bentuk matematik. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi linier $\hat{Y} = -10,29 + 1,81 X$ (perhitungan

lihat pada lampiran 13, halaman 91). dimana $a = -10,39$ dan $b = 1,81$, maka dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan satu skor X akan menaikkan nilai Y sebesar 1,81 pada konstanta -10,39.

Grafik persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y} = -10,39 + 1,81 X$ dapat dilihat dibawah ini:



Gambar IV.3 Grafik Persamaan Regresi

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa regresi berbentuk linier, dimana $a = -10,39$ dan $b = 1,81$ maka dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan satu skor X akan menaikkan nilai Y sebesar 1,81 pada konstanta -10,39.

2. Uji Keberartian Regresi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui berarti tidaknya hubungan antara variabel X dan Y yang telah dibentuk melalui persamaan regresi linier sederhana. Kriteria pengujian yaitu terima H_0 jika $F_h (b/a) < F_t$ dan tolak H_0 jika $F_h (b/a) > F_t$, dimana H_0 adalah model regresi tidak berarti. Dicari pada tabel berdistribusi F dengan menggunakan dk pembilang 1 dan dk penyebut $(n-2) =$

$62-2 = 60$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan uji keberartian regresi diperoleh nilai F_h (b/a) sebesar $84,28$ dan F_t sebesar $4,00$ sehingga dapat diketahui F_h (b/a) $>$ F_t yaitu $84,28 > 4,00$ berarti H_0 ditolak (perhitungan lihat lampiran 22, halaman 105). Kesimpulan dari perhitungan ini adalah model persamaan regresi $\hat{Y} = -10,29 + 1,81X$ adalah berarti.

3. Uji Persyaratan Analisis

Uji normalitas galat taksiran Y atas X dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan uji liliefors pada taraf $\alpha = 0,05$ untuk sampel sebanyak 62 siswa dengan kriteria pengujian data berdistribusi normal, apabila L hitung (L_o) $<$ L tabel (L_t) dan jika sebaliknya maka galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji liliefors dapat disimpulkan bahwa galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan $L_o = 0,111$ sedangkan nilai $L_t = 0,113$ yang artinya $L_o <$ L_t (perhitungan lihat lampiran 17, halaman 97).

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang telah didapat melalui persamaan regresi linier sederhana tersebut benar-benar bersifat linier atau dengan menggunakan tabel ANAVA. Kriteria pengujian, terima H_0 jika F_h (TC) $<$ F_t dan tolak H_0 jika F_h (TC) $>$ F_t dimana H_0 adalah model regresi linier dan H_1 adalah model regresi non linier. Dicari pada tabel distribusi F dengan menggunakan dk pembilang $(k-2) = 18-2 = 16$ dan dk penyebut $(n-k) = 62-18 = 44$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan

menunjukkan nilai F_h (TC) $0,51 < F_t$ 1,88 ini berarti H_0 diterima sehingga dapat diartikan bahwa model regresi dari persamaan $\hat{Y} = -10,29 + 1,81X$ merupakan model regresi linier (perhitungan lihat lampiran 22, halaman 105).

Selanjutnya dilakukan uji keberartian (signifikansi) dan linieran menggunakan tabel ANAVA sebagai berikut:

**Tabel IV.6 Hasil Perhitungan ANAVA
Untuk Uji Keberartian Dan Kelinieran Regresi**

Sumber Variansi	Dk	JK	KT	F_{hitung}	F_{tabel}	Ket
Total	62	1004024	-	-	-	-
Regresi (a)	1	997459,61				
Regresi (b/a)	1	3834,52	3834,52	84,28	4,00	$F_h > F_t$
Residu	60	2729,87	45,50			
Tuna Cocok	16	425,49	26,59	0,51	1,88	
Kekeliruan	44	2304,38	52,37			$F_h < F_t$

Sumber : Data diolah sendiri (2012)

4. Uji Hipotesis

Penentuan koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Perhitungan koefisien korelasi ini menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dari *Pearson*. Dari hasil perhitungan diperoleh $r_{xy} = 0,76$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dari sampel sebanyak 62 siswa sehingga dapat disimpulkan bahwa $r_{xy} = 0,76 > 0$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X dengan variabel Y terdapat hubungan positif (perhitungan lihat lampiran 24, halaman 108).

Uji ini dilakukan dengan untuk mengetahui apakah variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang signifikan atau tidak. Untuk pengujian keberartian hubungan antara variabel X dan Y digunakan rumus statistik t (uji-t). Dari hasil perhitungan di peroleh hasil t hitung = 12,02 dan t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dengan dk $(n-2) = (62-2) = 60$ sebesar 1,67. Dimana H_0 ditolak jika t hitung > t tabel. Diperoleh hasil t hitung (12,02) > t tabel 1,67. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y (perhitungan lihat lampiran 25, halaman 109).

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya persentase hubungan atau kontribusi variabel bebas (Hasil Belajar Diklat Kewirausahaan) terhadap variabel terikat (Jiwa wirausaha). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 58 % (perhitungan lihat lampiran 26, halaman 110). Hal ini berarti bahwa besar kecilnya Jiwa wirausaha signifikan dipengaruhi oleh Hasil Belajar Diklat Kewirausahaan. Jiwa wirausaha dipengaruhi oleh Hasil Belajar Diklat Kewirausahaan sebesar 58% dan sisanya sebesar 42 % dipengaruhi oleh faktor lain.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan uraian hasil pengujian di atas dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut :

Dalam pengujian normalitas dengan menggunakan Normalitas Galat Taksiran diketahui bahwa regresi Y atas X berdistribusi normal, karena besarnya $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,111 < 0,113$.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata skor per indikator, indikator yang paling menonjol dalam jiwa wirausaha adalah indikator keorisinilan. Indikator tersebut terdiri dari sub indikator kreatif dan inovatif. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Mayron Weiner "Rahasia kewirausahaan dalam menciptakan nilai tambah barang dan jasa terletak pada penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan meraih peluang yang dihadapi setiap hari".⁷¹

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu $\hat{Y} = -10,29 + 1,81X$ adalah berdistribusi normal, berbentuk linier dan berarti. Dari persamaan regresi dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 variabel Hasil Belajar Diklat Kewirausahaan, maka variabel Jiwa wirausaha akan bertambah sebesar 1,81 pada konstanta -10,29.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan tabel ANAVA dalam pengujian keberartian regresi diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $84,28 > 4,00$. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi yang digunakan untuk mencari hubungan antara Hasil Belajar Diklat Kewirausahaan dengan Jiwa wirausaha ini adalah berarti. Artinya dengan hasil belajar diklat kewirausahaan yang baik dapat meningkatkan jiwa wirausaha siswa.

Melalui uji kelinieran dengan menggunakan tabel ANAVA diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu sebesar $0,51 < 1,88$. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah linier. Yang artinya terdapat hubungan yang linier antara Hasil Belajar Diklat Kewirausahaan dengan Jiwa wirausaha. Dalam hal ini maka jumlah tertentu Hasil Belajar Diklat

⁷¹ Suryana, op.cit., p.43

Kewirausahaan yang diperoleh, dapat meramalkan tingkat Jiwa wirausaha siswa akuntansi SMKN 16 Jakarta.

Dalam penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearson diketahui hubungan antara cash ratio dengan pembayaran dividen tunai sebesar $r_{xy} = 0,76$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif sebesar 0,76 antara Hasil Belajar Diklat Kewirausahaan dengan Jiwa wirausaha siswa. Artinya diperkirakan jiwa wirausaha akan meningkat apabila Hasil Belajar Diklat Kewirausahaan juga meningkat, dan tingkat Jiwa wirausaha akan menurun apabila Hasil Belajar Diklat Kewirausahaan menurun.

Dalam pengujian keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan Uji-t diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $12,02 > 1,67$. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara Hasil Belajar Diklat Kewirausahaan dengan Jiwa wirausaha mempunyai hubungan signifikan. Artinya tumbuhnya jiwa wirausaha ditentukan oleh pembelajaran diklat kewirausahaan secara signifikan.

Terdapat beberapa program diklat yang memang diberikan kepada siswa SMK untuk membekali mereka agar menjadi mandiri atau berusaha sendiri (berwirausaha). Dalam kaitan penelitian ini penulis mencermati tentang program diklat kewirausahaan. Program diklat kewirausahaan diberikan dengan tujuan menggugah siswa dalam mengembangkan jiwa kewirausahaannya. Dengan adanya program diklat kewirausahaan ini diharapkan siswa tergugah untuk melakukan kemandirian dalam berusaha, yaitu siswa merubah sikap dari ketergantungan kepada orang lain menjadi mandiri, dan siswa dapat membuka usaha sendiri. Siswa mampu mengikis kebiasaan meminta, rendah diri dan berusaha bekerja atas kualitas serta mempunyai kepercayaan diri yang tinggi.

Tujuan penelitian ini pada dasarnya adalah untuk melihat hubungan atau keterkaitan antara hasil belajar program diklat kewirausahaan dengan jiwa wirausaha siswa. Terdapat beberapa teori yang menunjukkan keterkaitan antara hasil belajar program diklat kewirausahaan dengan jiwa wirausaha siswa yaitu seperti yang diungkapkan oleh Bambang Tri Cahyono, bahwa jiwa wirausaha merupakan hasil belajar yang didapat dari pengalaman. jiwa wirausaha tidak dibawa sejak lahir, melainkan dibentuk dan dipelajari sepanjang perkembangan seseorang, karena itu untuk membentuk jiwa wirausaha diperlukan waktu.⁷²

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa jiwa wirausaha ditumbuhkan dari hasil belajar. Dengan proses belajar seseorang akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang diajarkan oleh lembaga pendidikan baik formal maupun informal. Jiwa wirausaha harus terus diasah melalui proses belajar agar siswa memiliki kesiapan dalam menjalankan usaha.

Kontribusi Hasil Belajar Diklat Kewirausahaan terhadap Jiwa wirausaha mempengaruhi, dengan menunjukkan pengaruh sebesar 58%. Sedangkan sisanya 42 % merupakan kontribusi dari faktor-faktor lainnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara dengan pambayaran Jiwa wirausaha. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan Hasil Belajar Diklat Kewirausahaan pada umumnya akan menyebabkan tingkat Jiwa wirausaha naik. Hal ini terjadi karena dengan pengetahuan yang mereka peroleh dalam program diklat kewirausahaan akan meningkatkan jiwa wirausaha siswa.

⁷² Bambang, op.cit., p.77

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari ada keterbatasan-keterbatasan yang dialami dan tidak sepenuhnya hasil penelitian ini mencapai tingkat kebenaran yang mutlak, sehingga tidak menutup kemungkinan diadakannya penelitian lanjutan. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang peneliti alami dalam meneliti hubungan antara Hasil Belajar Diklat Kewirausahaan dengan Jiwa wirausaha antara lain adalah sebagai berikut:

1. Terbatasnya variabel yang diteliti

Meskipun hipotesis telah diuji secara perhitungan statistik dan menunjukkan terdapat hubungan positif antara Hasil Belajar Diklat Kewirausahaan dengan Jiwa wirausaha, peneliti menyadari bahwa variabel bebas (Hasil Belajar Diklat Kewirausahaan) bukanlah merupakan satu-satunya variabel yang dapat mempengaruhi pembayaran Jiwa wirausaha. Dalam penelitian ini variabel bebas yang diteliti hanya Hasil Belajar Diklat Kewirausahaan saja, sehingga variabel bebas lainnya tidak dapat diketahui kemungkinannya dalam mempengaruhi Jiwa wirausaha. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Hasil Belajar Diklat Kewirausahaan sebesar 58%, dan 42% pembayaran Jiwa wirausaha siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

2. Keterbatasan sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 62 siswa kelas XI jurusan akuntansi yang berjumlah sehingga penelitian ini belum mencerminkan unuk keseluruhan siswa akuntansi SMKN 16. Hal ini menyebabkan bahwa hasil penelitian ini belum sepenuhnya ada pada tingkat kebenarannya yang mutlak. Bila

jumlah data yang digunakan lebih banyak maka hasilnya diharapkan akan lebih valid.

3. Penelitian tidak dapat digeneralisasi dengan tempat lain

Dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan survey di SMKN 16 Jakarta khususnya pada kelas XI jurusan akuntansi, dengan hasil yang diperoleh peneliti belum dapat dijadikan acuan secara umum yang akurat. Sebab apabila penelitian dilakukan ditempat yang berbeda tentu akan memberikan hasil yang berbeda pula.